

**EVALUASI PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
DI KELURAHAN SARIREJO KECAMATAN SEMARANG TIMUR
KOTA SEMARANG**

Oleh : Dewi Ratna Siti Mukaromah, Dewi Rostyaningsih

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Prof. Soedarto, S.H. Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telp (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Email: dewi.ratna1724@gmail.com

ABSTRACT

Based on the records of PHBS from 2012 to 2014 there is a decline of PHBS program implementation in Sarirejo Village Eastern Semarang, Semarang City. This indicates a problem that can be researched to find out the cause. The purpose of this research is to evaluate and to find the cause of problem in the implementation of the Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Program. This method is a qualitative research and is a descriptive type. Snowball sampling is used to find the informants for this research. . Data gathering techniques used in this research are observation, interviews, literature, and documentation. The response of the PHBS Program from the public is insufficient. The PHBS program was not able to reach all the targeted groups. Only one targeted group was reached, the elderly group. Based on the research can be conclusion is responsiveness of the PHBS Program was not to reach of the targeted groups. Core issue of the PHBS Program is lack of advocacy and social support from government, low level of knowledge and public awareness. The recommendation for government to make a figure, commitment, and have a good relationship with society. As well as, for society to leave unhealthy behaviors with to increase of knowledge and healthy awareness.

Keywords: Evaluation, PHBS, *Sarirejo Village Eastern Semarang*.

ABSTRAK

Berdasarkan data rekapitulasi PHBS pada tahun 2012 – 2014 telah terjadi penurunan drastis dalam capaian Program PHBS di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Hal demikian mengindikasikan adanya suatu permasalahan yang layak untuk dikaji secara mendalam guna mengetahui penyebab terjadinya masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui inti permasalahan penyelenggaraan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang diterapkan ialah observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responsivitas Program PHBS belum mampu berjalan sesuai target. Hanya ada kelompok sasaran lansia dari total 5 kelompok sasaran yang telah merasa puas terhadap Program PHBS. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa responsivitas Program PHBS di Kelurahan Sarirejo belum terwujud sebagaimana yang diharapkan. Inti permasalahan penyelenggaraan Program PHBS di Kelurahan Sarirejo ialah rendahnya upaya advokasi dan bina suasana yang dilakukan oleh pemerintah setempat, serta rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam berperilaku sehat. Disarankan bagi pemerintah agar mengupayakan keteladanan, komitmen dan kedekatan dengan masyarakat. Demikian pula bagi masyarakat agar berupaya meninggalkan kebiasaan tidak sehat yang diiringi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran hidup sehat.

Kata kunci: Evaluasi, PHBS, Kelurahan Sarirejo Semarang Timur.

I. PENDAHULUAN

Sehat merupakan karunia Tuhan yang perlu disyukuri dan dihargai keberadaannya sebagai hak asasi manusia yang dijadikan sebuah investasi dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas kerja.

Sehubungan dengan hal tersebut, tepat di tanggal 1 Maret 1999 Presiden RI mencanangkan suatu program pembangunan nasional berwawasan kesehatan. Keadaan tersebut sejalan pula dengan tujuan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam pasal 3

UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, bahwa tujuan dari Pembangunan kesehatan ialah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Atikah dan Eni, 2012 : 1-2). Salah satu wujud dari program pembangunan nasional berwawasan kesehatan ialah dikeluarkannya kebijakan pembangunan kesehatan Indonesia sebagaimana yang telah terumus dalam visi Indonesia Sehat 2010 (Ig. Dodiet Aditya, 2008 : 3).

Guna mendukung pencapaian Visi Indonesia Sehat 2010, telah ditetapkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dengan Keputusan Menteri

Kesehatan No. 374/Menkes /SK/V/2009 yang salah satu Subsistem dari SKN tersebut adalah Subsistem Pemberdayaan Masyarakat. Implementasi Subsistem Pemberdayaan Masyarakat pada hakikatnya tidak bisa dilepaskan dari upaya promosi kesehatan kepada masyarakat luas. Kondisi tersebut, pada akhirnya menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi dikeluarkannya Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan dalam rangka mendukung upaya perilaku sehat yang ditetapkan dalam Visi Nasional Promosi Kesehatan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 1193/MENKES /SK/X/2004 tentang “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 2010” (PHBS 2010). Selanjutnya untuk mengimplementasikan program Promosi Kesehatan di Daerah telah

ditetapkan pula Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005 (Syamsur Manda, Dkk., 206 : 1).

Guna mengetahui dan menilai seberapa jauh keberhasilan program PHBS di Kabupaten/Kota telah berjalan dan memberikan hasil seperti yang diharapkan, maka terdapat indikator-indikator PHBS tatanan rumah tangga yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan ukuran dalam menilai keberhasilan program tersebut. Indikator PHBS tatanan rumah tangga yang digunakan di Jawa Tengah terdiri dari 16 variabel, tersusun dari 10 indikator Nasional dan 6 indikator Lokal Jawa Tengah yang diarahkan pada aspek program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup,

dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Berdasarkan 16 indikator di atas, fokus penelitian ini adalah mengenai Evaluasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Pemilihan lokus penelitian di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang ialah berdasarkan Data Rekapitulasi Hasil Pengkajian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Kota Semarang pada tahun 2012 - 2014 yang menunjukkan adanya penurunan drastis dalam capaian Program PHBS di Kelurahan Sarirejo, sehingga menumbuhkan dorongan untuk melakukan suatu penelitian secara mendalam guna mengetahui penyebab dari permasalahan yang ada. Fenomena tersebut dapat dibuktikan dengan data berikut ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Pengkajian PHBS
Tatanan Rumah Tangga
di Kecamatan Semarang Timur
Kota Semarang

Sumber: Data Rekapitulasi PHBS Kota Semarang

Data di atas menunjukkan bahwa Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang mempunyai persentase PHBS yang paling rendah dibandingkan dengan kelurahan lain di Kecamatan Semarang Timur, yang hanya mampu mencapai keberhasilan program PHBS dengan

| No | Strata Rumah Tangga | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 |
|----|---------------------|------------|------------|------------|
| 1 | Sehat Pratama | - | 244 | 360 |
| 2 | Sehat Madya | 557 | 537 | 495 |
| 3 | Sehat Utama | 1394 | 558 | 485 |
| 4 | Sehat Paripurna | 101 | 198 | 269 |
| 5 | Persentase Ber-PHBS | 72.86 % | 49.19 % | 46.85 % |

capaian 72.86 % pada tahun 2012; capaian 49.19 % pada tahun 2013 dan

capaian 46.86 % pada tahun 2014.

Berdasarkan data rekapitulasi indikator keberhasilan PHBS tatanan rumah

| No | Nama Kelurahan | % PHBS Tahun 2012 | % PHBS Tahun 2013 | % PHBS Tahun 2014 |
|-----|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Karangturi | 97.36 % | 99.23 % | 99.70 % |
| 2. | Karangtempel | 99.89 % | 99.89 % | 99.93 % |
| 3. | Rejosari | 100.00 % | 93.77 % | 95.70 % |
| 4. | Sarirejo | 72.86 % | 49.19 % | 46.86 % |
| 5. | Mlatiharjo | 80.83 % | 91.95 % | 89.38 % |
| 6. | Bugangan | 95.03 % | 89.03 % | 100.00 % |
| 7. | Kebonagung | 78.13 % | 77.41 % | 79.98 % |
| 8. | Rejomulyo | 98.54 % | 100.00 % | 99.90 % |
| 9. | Kemijen | 85.29 % | 79.58 % | 79.85 % |
| 10. | Mlatibaru | 70.50 % | 61.86 % | 62.19 % |

tangga, dapat diketahui pula data hasil perolehan strata PHBS tatanan rumah tangga di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Hasil Pengkajian PHBS
Strata Tatanan Rumah Tangga di
Kelurahan Sarirejo Kecamatan
Semarang Timur Kota Semarang

Sumber: Data Rekapitulasi PHBS Kota Semarang

Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan capaian rumah tangga ber-PHBS dari tahun 2012 – 2014. Sehingga dapat dikatakan derajat kesehatan masyarakat menjadi semakin menurun dari tahun sebelumnya. Guna mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di lapangan, meluruskan kembali penyimpangan yang terjadi selama proses implementasi program, dan memberikan solusi pemecahan masalah yang efektif, maka hal yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Evaluasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang?”** Adapun tujuan dilakukannya penelitian tersebut ialah untuk mengevaluasi dan mengetahui

inti permasalahan penyelenggaraan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.

II. METODE PENELITIAN

Bersifat umum merupakan ciri khas dari setiap kebijakan publik, dan untuk merealisasikan kebijakan tersebut maka disusunlah berbagai jenis program. Setiap program harus dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Terdapat beberapa unsur evaluasi kebijakan publik yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi program PHBS di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Unsur-unsur tersebut diantaranya, dari segi pendekatan

evaluasi kebijakan publik digunakan pendekatan evaluasi formal (*formal-evaluation*) dalam bentuk evaluasi proses retrospektif. Bentuk ini cenderung dipusatkan pada masalah-masalah dan kendala-kendala yang terjadi selama implementasi berlangsung, yang berhubungan dengan keluaran dan dampak yang diperoleh. Pendekatan evaluasi kebijakan tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan dari evaluasi kebijakan publik. Adapun salah satu tujuan evaluasi kebijakan publik yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan ialah untuk mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama program berlangsung, dengan cara membandingkan antara tujuan dan sasaran terhadap pencapaian target.

Unsur selanjutnya adalah tipe evaluasi kebijakan publik, adapun tipe evaluasi yang digunakan ialah *Project Monitoring Evaluation Research*. Tipe ini melakukan pengujian apakah suatu kebijakan telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan kebijakan/ proyek yang pada akhirnya memberikan suatu *assessment* secara sistematis. Tipe evaluasi kebijakan tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk mempermudah penilaian keberhasilan program yang diukur melalui indikator evaluasi kebijakan publik. Adapun indikator evaluasi kebijakan publik yang relevan dengan tipe evaluasi yang digunakan ialah kriteria efektivitas. Sehingga dapat dilihat pencapaian hasil program PHBS di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang yang diteliti dan dinilai berdasarkan standart

pencapaian indikator-indikator PHBS tatanan rumah tangga yang diarahkan pada 4 aspek program prioritas yaitu KIA dan Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, dan Upaya Kesehatan Masyarakat.

Selanjutnya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Sementara itu dalam upaya penentuan informan digunakanlah teknik *snowball sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan ialah observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, kajian pustaka,

dan studi dokumentasi tentang Evaluasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang pada lingkup tatanan rumah tangga, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1. Ketermuatan keinginan dan kepuasan kelompok sasaran (*targets groups*) dari pasangan usia subur terhadap Program PHBS di Kelurahan Sarirejo masih belum memuaskan, terlebih lagi dengan kinerja pemerintah setempat dalam meningkatkan program PHBS. Masalah utama yang mereka keluhkan ialah terkait dengan kesehatan lingkungan dan gaya hidup, seperti sampah, nyamuk, dan kegiatan lain dalam program tersebut, serta upaya PSN.

Adapun untuk masalah yang terkait kesehatan ibu dan anak dari mereka sudah merasa cukup dan selalu berupaya menerapkannya di kehidupan sehari-hari meski dalam keterbatasan.

2. Ketermuatan keinginan dan kepuasan kelompok sasaran (*targets groups*) dari Ibu Hamil dan Menyusui terhadap Program PHBS di Kelurahan Sarirejo ternyata tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh kelompok sasaran dari pasangan usia subur. Mereka merasa belum puas dengan upaya yang dilakukan pemerintah dalam menggerakkan warganya untuk berperilaku sehat. Masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki seperti di bidang kesehatan lingkungan sekitar, baik

lingkungan saluran air (got dan kali) maupun lingkungan perumahan. Namun, untuk bidang yang terkait dengan Posyandu disana sudah lumayan baik dan masyarakat pun memanfaatkan fasilitas tersebut.

3. Ketermuatan keinginan dan kepuasan kelompok sasaran (*targets groups*) dari anak dan remaja terhadap Program PHBS di Kelurahan Sarirejo juga masih belum memuaskan karena ketermuatan keinginan dan kepuasan sasaran dari anak-anak dan remaja belum mampu terwadahi dengan baik. Posisi mereka disana terkesan dikesampingkan dari urutan sasaran kelompok yang harus dijangkau dan diperhatikan oleh pihak kelurahan maupun dari

Puskesmas. Adapun keterlibatan mereka terhadap program PHBS itu sendiri pun juga sangat minim.

4. Ketermuatan keinginan dan kepuasan kelompok sasaran (*targets groups*) dari Usia Lanjut terhadap Program PHBS di Kelurahan Sarirejo sudah lumayan baik. Pemerintah setempat mencoba mengaktifkan kembali kegiatan senam lansia dengan tujuan untuk memberdayakan kelompok sasaran usia lanjut agar tetap memperoleh hak hidup sehatnya sebagaimana yang terpola dalam PHBS. Hal tersebut mendapat respon baik dari sebagian masyarakat usia lanjut, karena dengan kegiatan itu paling tidak mereka dapat memperoleh haknya diusia yang tidak muda lagi.

5. Ketermuatan keinginan dan kepuasan kelompok sasaran (*targets groups*) dari Pengasuh Anak terhadap Program PHBS di Kelurahan Sarirejo masih sangat kecil porsinya. Kegiatan-kegiatan yang ada selama ini lebih banyak berasal dari Puskesmas. Sementara dari kelurahan masih dirasa belum komplit. Biasanya yang lebih terlihat di kegiatan kesehatan ialah Posyandunya. Tetapi untuk program yang lain masih jarang.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan secara bertahap terkait Evaluasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota

Semarang, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan bahwa:

a. Evaluasi responsivitas Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang secara keseluruhan belum mampu memuat keinginan dan memuaskan kelompok sasaran (*targets groups*) yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari total lima kelompok sasaran yang ada, hanya 1 kelompok sasaran yang merasakan kepuasan terhadap Program PHBS, yaitu kelompok sasaran dari usia lanjut. Sedangkan keempat kelompok sasaran (*target group*) yang lain, yaitu dari pasangan usia subur, ibu hamil dan menyusui, anak dan remaja, serta pengasuh anak belum merasakan kepuasan terhadap Program PHBS.

a. Inti permasalahan penyelenggaraan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang ialah rendahnya upaya advokasi, dan bina suasana yang dilakukan oleh pemerintah setempat karena terjadi kekosongan aktivitas pada saat pemerintahan Ibu Lurah Rahayu, sehingga kegiatan kader PKK tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam upaya memberdayakan masyarakat (nol aktivitas). Selain itu, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam berperilaku sehat juga menjadi salah satu inti permasalahan penyelenggaraan Program PHBS disana, sehingga masyarakat belum bisa meninggalkan kebiasaan buruk yang tidak sehat.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah Kota Semarang, hal yang perlu diupayakan ialah sebagai berikut:

(1) Meningkatkan keteladanan, komitmen, dan kedekatan dari segenap pemerintah setempat untuk bersama-sama masyarakat menggerakkan pola hidup sehat sebagaimana yang termuat dalam program PHBS.

(2) Menjalin kerjasama dengan pihak lintas program dan sektoral, LSM, maupun para pembuat opini masyarakat, seperti kerjasama dengan Dinas Tata Kota dan Perumahan dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan tata ruang disana, kerjasama dengan Dinas Pendidikan dalam upaya memotong mata rantai kebiasaan tidak sehat yang diturunkan oleh orang tua ke anak mereka, maupun dengan dinas-dinas lain yang memiliki keterkaitan dengan program PHBS agar upaya pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan sinkron dan lebih terpadu.

b. Bagi kader PKK Kelurahan Sarirejo, hal yang perlu

diupayakan ialah meningkatkan konsistensi para kader dalam menggerakkan dan memberdayakan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan mereka dalam berperilaku sehat sebagaimana yang dimuat dalam program PHBS, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam berperilaku positif terhadap kesehatan di kehidupan sehari-hari melalui pendekatan/upaya yang belum pernah ditempuh oleh Pemerintah Kelurahan Sarirejo. Sebagaimana contoh: melakukan penyuluhan perorangan, kelompok maupun gerakan masa, menyelenggarakan seminar,

sarasehan, diskusi, lokakarya maupun studi banding terkait PHBS.

c. Bagi masyarakat, hal yang perlu diupayakan ialah sebagai berikut:

(1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam berperilaku positif terkait dengan pentingnya pola makanan sehat dan bergizi bagi kesehatan, serta pemberian ASI Eksklusif bagi tumbuh kembang bayi.

(2) Membiasakan berperilaku baik dalam hal penggunaan jamban sehat; membuang sampah padanya; mencuci tangan pada saat sebelum makan dan sesudah buang air besar, serta setiap kali tangan kita kotor; menggosok gigi 2 kali sehari pada saat sesudah makan pagi

dan sebelum tidur malam sesuai aturan PHBS yang benar; serta meninggalkan kebiasaan buruk merokok.

(3) Merubah

persepsi/*mindset*/paradigma bahwa kesibukan bekerja tidak menjadi penghalang untuk tetap berolahraga; bahwa pengguna miras dan penyalahgunaan narkoba bukanlah suatu aib besar yang harus ditutup-tutupi melainkan sebuah peristiwa yang harus dicegah dan ditanggulangi segera; serta mengubah persepsi bahwa kesehatan merupakan asset yang harus dijadikannya sebuah investasi utama yang harus di pelihara dengan bergabung menjadi

anggota pengguna Jaminan Pemeliharaan Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ig. Dodiet. (2008). *Hand Out Ilmu Kesehatan Masyarakat – Indonesia Sehat 2010*. Klaten: Stikes Duta Gama.
- Amartha, Wisudani Izza. (2013). *Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian absentisme karena sakit pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Amin, Nesissari. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada narapidana dilembaga pemasyara-katan klas III Cilegon*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Fitriani, Sinta. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manda, Syamsur, dkk. (2006). *Pedoman Pengembangan Kabupaten/Kota Percontohan Program Perilaku Hidup*

- Bersih Dan Sehat (Phbs)*. Makassar: Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan Dinas Kesehatan Subdin Promosi Dan Kesehatan Masyarakat.
- Marfuah. (2007). *Hubungan antara kuantitas, kualitas bakteriologis air bersih dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian penyakit kulit di Desa Singosari Mojosonggo Boyolali*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Narbuko Cholid, Achmadi Abu. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Ismail. (2009). *Public Policy (Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: Penerbit PMN.
- Proverawati, Atikah dan Rahmawati, Eni. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sahri, Ardian Nikita Ratna. (2012). *Hubungan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Pacitan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Subagijo. (2006). *Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare yang berobat ke Puskesmas Purwokerto Barat tahun (2006)*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmoko, Agung Dwi. (2001). *Hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu balita tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS) di Desa Penawangan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Tahun 2001*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Tim *Field Lab* FK UNS. (2013). *Komunikasi Informasi Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Semester V*. Surakarta: *Field Lab* Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Widodo, Joko. (2006). *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik)*. Sidoarjo: Bayumedia Publishing.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sumber Lain:

- Peraturan Perundang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2010). *Pedoman Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Semarang: Pemerintah Kota Semarang
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2014). *Profil Kesehatan Kota Semarang*. Semarang: Pemerintah Kota Semarang.
- Kelurahan Sarirejo. (2014). *Buku Profil Kelurahan Sarirejo Tahun 2014*. Semarang: Pemerintah Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.
- Kelurahan Sarirejo. (2014). *Profil Potensi dan Tingkat Perkembangan Kelurahan Sarirejo Tahun 2014*. Semarang: Pemerintah Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.
- Kelurahan Sarirejo. (2012-2014). *Rekapitulasi Hasil Pemetaan Rumah Tanga Sehat Kelurahan Sarirejo*. Semarang: Pemerintah Kelurahan Sarirejo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.
- Ditresnarkba Polda Jateng “Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba” dalam kegiatan Pelatihan Anggota Baru UKM Peduli Napza UNDIP Periode 2014.
- Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2002). *Buku Saku Rumah Tangga Sehat dengan PHBS*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.